

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan fase kritis dalam kehidupan seorang mahasiswa dimana mereka dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan baik dari segi akademik maupun sosial. Sehingga untuk menghadapi perubahan lingkungan ini kemampuan dalam berkomunikasi secara baik merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan akademis mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang melanjutkan jenjang studinya ke pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan masa studinya di Sekolah Menengah Atas. Menurut Zubir (dalam Maulina & Sari, 2018) perbedaan dari sekolah dengan perguruan tinggi yaitu dapat terlihat dari sistem pembelajaran, kurikulum, peraturan dan hubungan antara mahasiswa dengan dosen. Kemudian ditambahkan oleh Knopfematcher dijelaskan bahwa mahasiswa merupakan seorang calon sarjana dengan keterlibatannya di perguruan tinggi, yang diharapkan menjadi seseorang yang intelektual di bidangnya (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Setelah menjadi mahasiswa tuntutan yang diterima akan berbeda ketika masih duduk di bangku sekolah yang dimana hal ini juga disesuaikan dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa tersebut karena tentunya setiap prodi atau jurusan memiliki tuntutan yang berbeda-beda selama pelaksanaan proses perkuliahan.

Begitu pula dengan mahasiswa yang mengambil prodi atau jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yaitu jurusan yang mempelajari tentang komunikasi atau penyiaran secara islami dengan kata lain memadukan ilmu komunikasi dengan agama. Sehingga mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik karena dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik menjadikan mahasiswa mampu untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama islam dengan baik dan efektif.

Menurut Larasati, terdapat sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal. Suharyanto dkk menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, baik itu terjadi sebagai dyads (komunikasi yang terjadi antara dua orang) atau kelompok kecil. Selanjutnya menurut Barus bahwa komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur yang paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu dan bahkan mampu untuk mengatasi konflik-konflik penting. (Anggriyani dkk, 2023)

Menurut Hardjana (dalam Suranto, 2011) Komunikasi Interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapiya secara langsung. Kemudian

dikatakan lagi bahwa Komunikasi Interpersonal yang efektif terjadi ketika pesan dapat diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan yang kemudian direspon dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan tersebut, serta dapat meningkatkan hubungan antar pribadi dan tidak adanya hambatan.

Selanjutnya menurut Rakhmat (dalam Andayani, 2009) mengatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tercapai ketika komunikator dan komunikan dapat memahami satu sama lain dengan baik, serta komunikasi berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Komunikasi Interpersonal merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi (Ramadhani, 2013). Kemudian menurut DeVito komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh oranglain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung (DeVito, 2011).

Kemampuan komunikasi Interpersonal yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam proses penyebaran informasi yang akurat dan terpercaya dan tentunya dengan kemampuan komunikasi yang baik mahasiswa dapat memberikan inspirasi dan dorongan yang positif kepada masyarakat, mereka dapat menggunakan komunikasi sebagai wadah untuk mempromosikan nilai-nilai kedamaian, keadilan, kesejahteraan dan nilai-nilai kasih sayang yang diajarkan oleh agama islam. Sehingga dengan komunikasi interpersonal yang baik mahasiswa jurusan komunikasi

penyiaran islam dapat menyebarkan agama islam dengan benar dan mudah dipahami oleh orang-orang dari berbagai kalangan.

Surya (dalam Anggriyani dkk., 2023) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi yaitu rasa percaya diri. Hasan (dalam Arifin, 2011) mengatakan bahwa istilah kepercayaan diri merupakan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya dengan baik. Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri akan mampu melakukan komunikasi dengan oranglain tanpa adanya tekanan atau perasaan gugup. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat mengekspresikan ide, gagasan dan perasaannya kepada oranglain tanpa adanya perasaan ragu.

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan merasa nyaman saat melakukan komunikasi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang baik. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa takut untuk melakukan komunikasi dengan oranglain. Ketakutan untuk melakukan komunikasi akan membuat seseorang menarik diri dari lingkungan sosialnya dan akan berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dengan orang lain (Rakhmat, 2011).

Individu yang memiliki perasaan harga diri atau *self esteem* yang tinggi cenderung mampu untuk membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, membangun kepercayaan dan menjaga komunikasi serta interaksi sosial dengan baik.

Self Esteem yang rendah akan mengakibatkan individu sulit untuk merasa dihargai dan diterima di lingkungannya. Organisasi Kesehatan WHO mencatat bahwa *Self Esteem* yang rendah merupakan gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Dari jumlah 5,8 % laki-laki dan 9,5% perempuan bahwa hanya sekitar 30 % penderita *Self Esteem* rendah yang benar-benar mendapatkan pengobatan yang cukup (Dewi, 2022).

Self Esteem adalah bagaimana individu dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri, baik itu positif ataupun negatif. Penilaian tersebut dapat dilihat dari bagaimana individu dalam melihat kemampuan atau keberhasilan yang didapatkan secara positif ataupun negatif dan seberapa mampu individu dalam menerima diri mereka dengan apa adanya. Santrock, 1998 (dalam Reskiani, 2021).

Self Esteem akan menentukan bagaimana seseorang akan menampilkan dirinya di lingkungannya. *Self Esteem* juga akan memengaruhi bagaimana dia menunjukkan sikapnya kepada orang lain, bagaimana dia menampilkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi akan lebih mudah untuk menjalin relasi dengan orang-orang baru dikampusnya dan membangun

relasi di lingkungan sosialnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self esteem* rendah cenderung tidak memiliki rasa percaya diri dan sulit dalam membangun relasi di lingkungan sosialnya (Reskiani, 2021).

Tabel I.I Survey Data Awal

No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban		Total Responden
		Ya	Tidak	
1.	Apakah saudara nyaman berbagi informasi pribadi dengan teman sekelas?	9	21	30
2.	Apakah saudara cenderung menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain?	12	18	30
3.	Apakah saudara cenderung memberikan dukungan emosional pada teman yang sedang kesulitan?	16	14	30
4.	Apakah saudara cenderung memberikan motivasi pada teman yang kehilangan semangat?	11	19	30
5.	Apakah saudara mencoba memahami perasaan teman yang sedang dalam masalah?	10	20	30

Sumber : Survey Pengambilan Data Awal

Tabel I.I merupakan hasil survey pengambilan data awal yang disebarkan kepada 30 orang responden mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Survey tersebut bersisi 5 pertanyaan terkait Komunikasi Interpersonal dengan dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terbilang kurang baik.

Selain menyebarkan kuesioner data awal, peneliti juga melakukan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 dengan salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, berikut ini adalah kutipan wawancara mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, diantaranya PM dan ZS :

“Biasanya nya setiap ada presentasi di depan kelas, saya hanya melihat dari belakang, jika sesi tanya jawab dimulai saya pun lebih suka duduk dan memperhatikan teman-teman saya dibandingkan bertanya atau memberikan tambahan untuk materi yang telah di paparkan. Karena kadang saya kalau berbicara suka belibet jadi takut di”. (Kutipan wawancara PM).

Subjek PM mengatakan bahwa ketika presentasi sedang berlangsung di depan kelas subjek lebih suka duduk dibelakang dan memperhatikan teman-teman yang sedang presentasi tanpa ikut berkontribusi dalam diskusi tersebut karena subjek tidak percaya diri dan takut ditertawakan jika teman-temannya tidak memahami maksud dari kalimat yang disampaikan.

“Biasanya ketika di kelas kadang saya ingin bertanya kepada dosen tentang beberapa hal yang belum saya pahami tapi saya masih suka grogi dan merasa tidak percaya diri, bukan karena takut ditertawakan tapi gatau saya merasa kurang percaya diri saja. Kemudian ketika ada diskusi saya sebenarnya mampu untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan ketika proses diskusi tapi saya merasa malu jadinya kalau diskusi saya banyak diamnya, hanya sesekali saja ikut berkontribusi”. (Kutipan Wawancara ZS).

Subjek ZS menegaskan bahwa ketika di kelas subjek sering merasa grogi dan kurang percaya diri jika ingin bertanya pada saat diskusi di kelas.

Subjek mengatakan bahwa terkadang dia mampu untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan ketika diskusi tapi subjek memilih diam dan hanya sesekali saja ikut berkontribusi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kemampuan Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh subjek kurang baik. Sementara itu komunikasi akan menjadi lebih efektif jika setiap orang berperan aktif dalam interaksi. Individu yang terlibat aktif dalam komunikasi akan mampu mengutarakan gagasannya dan menanggapi gagasan dari orang lain secara spontan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Wasserman dan Daviis (dalam Rakhmat, 1991) bahwa Komunikasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan kepribadian manusia dan juga sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia.

Menurut Lunandi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : citra diri (*self esteem*), citra pihak lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi fisik dan bahasa tubuh. Hal ini menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor memberikan pengaruh terhadap komunikasi interpersonal individu (Ahmad & Syarif, n.d.).

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tentang fenomena Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa dan kemungkinan penyebab terjadinya hal yang demikian, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kategori *Self Esteem* pada Mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam?
2. Apakah kategori Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam?
3. Adakah Hubungan antara *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategori *Self Esteem* pada mahasiswa Prodi Komunikasi Interpersonal di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
2. Untuk mengetahui kategori Komunikasi interpersonal pada mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol padang

3. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan dan pembinaan dalam khazanah keilmuan tentang *self esteem* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa khususnya pada bidang psikologi kepribadian dan psikologi sosial
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber keilmuan dalam bidang Psikologi Islam terutama yang terkait dengan *self esteem* dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada ilmu psikologi untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan *self esteem* dan komunikasi interpersonal seperti fenomena yang terjadi pada mahasiswa di prodi komunikasi penyiaran islam

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis kepada para peneliti lain

yang ingin melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan hubungan *self esteem* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap-tiap variabel , hubungan antara variabel pembentukan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian yang meliputi hubungan *self esteem* dengan komunikasi

interpersonal pada mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

BAB V : Penutup dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengelolaan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan penulisan karya ilmiah di masa depan.

